**PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN BELAJAR *TALKSHOW* INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**

Theovani Nursamudrayanty Hutagaol

Email: theovanihutagaol@gmail.com

Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**

**Abstract:** The research examanis the development of interactive talkshow Guidance and Counseling module to improve the students’ learning motivations. The objectives of the research are to discover (1) the description of the students’ learning motivations before the implementation of Learning Guidance through talkshow, (2) the description of the development of learning guidance module through talkshow which is valid, practical, and interesting, (3) the effectiveness of interactive talkshow learning guidance module in improving the students’ learning motivations. The result of the research is in a form of learning guidance module. The research is Research and Development which is based on Borg and Gall’s research stage.

The result of the research reveal that (1) the levels of the students’ learning motivation before the development is in low category which indicates that it needs development based on the result of needs assesment, (2) based on hypothetic model compiled based on the result of theoretical review from needs assessment which had been conducted by researcher, (3) the module is effective to improve the students’ learning motivation in the school

Keywords : *interactive talkshow, learning motivation*

Abstak: Penelitian ini menelaah pengembangan Modul bimbingan konseling *talkshow* interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa sebelum pelaksanaan Bimbingan Belajar melalui *talkshow.* (2) Untuk mengetahui gambaran perkembangan modul bimbingan belajar melalui *talkshow* yang valid, praktis, dan menarik. (3) Untuk mengetahui keefektifan modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian berupa modul bimbingan belajr. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development)* yang berdasarkan tahapan penelitian Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat motivasi belajar siswa sebelum pengembangan berada dikategori rendah, mengindikasikan perlu pengembangan berdasar hasil assesmen kebutuhan. (2) Didasarkan pada model hipotetik yang disusun berdasarkan hasil kajian teori dari *need assessment* yang telah dilakukan oleh peneliti, (3) Modul tersebut efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah

Kata Kunci: *Talkshow* interaktif, motivasi belajar

**PENDAHULUAN**

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah cara belajar siswa. Siswa sebagai subjek yang sedang belajar haruslah mengetahui cara-cara belajar yang baik dan efisien.

Hal ini di pertegas oleh Gie (1985;82) yang menyatakan bahwa:

”pokok pangkal pertama dari cara belajar yang baik adalah mengetahui cara belajar, karena cara belajar siswa mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan belajar. Dengan tidak mengetahui cara belajar tersebut dapat menimbulkan kegagalan dalam belajar.

 Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern (berasal dari dalam siswa itu sendiri) maupun faktor ekstern (berasal dari luar siswa itu sendiri). Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa timbul dari dalam dan luar diri siswa adalah cara belajar siswa. Lebih lanjut menurut Slameto (2003;73) mengatakan bahwa ”Banyak siswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajaran karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal”

Jadi pada dasarnya cara belajar yang baik dan efisien dapat memberikan hasil belajar yang baik kepada siswa.

Dari gambaran diatas, guru di sekolah perlu berinovasi agar target dunia pendidikan terhadap siswa-siswi disekolah dapat tercapai. Inovasi dilakukan di berbagai segi. Dari teknik mengajar, pendekatan emosional, aturan didalam kelas, bentuk penyajian materi, dan masih banyak lagi. Dengan memberikan perhatian kepada hal yang disebut diatas maka seorang guru akan mendorong dirinya untuk melakukan terobosan dalam konsep mengajar yang selama ini dilakukan.

Proses belajar mengajar tidak boleh lagi menjadi kegiatan rutin yang membosankan namun sebaiknya menjadi aktivitas yang dinanti-nantikan seorang siswa. Dengan mengikutsertakan proses bimbingan belajar yang dikembangkan maka siswa dapat ditolong untuk memiliki kapasitas yang cukup untuk menerima setiap materi yang disajikan oleh guru. Dan hal ini dapat berdampak pada meningkatnya motivasi belajar seorang siswa.

Salah satu konsep yang dapat dipertimbangkan agar diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah kegiatan *talkshow. Talkshow* atau kegiatan gelar wicara adalah suatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang tamu tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik) dengan dipandu oleh peandu gelar wicara. Tamu dalam suatu gelar wicara biasanya terdiri dari orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmat Hidayat (2015) tentang Peningkatan Motivasi Belajar menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa yang lebih banyak berfokus pada penggunaan peralatan dan media belajar dalam menolong siswa agar cepat memahami mata pelajaran. Penelitian *Talkshow* Interaktif ini penyajian lebih mengeksplorasi kemampuan setiap peserta yang mengambil bagian didalamnya. Suatu gelar wicara bisa dibawakan dengan gaya formal maupun santai dan kadang dapat menerima telepon berupa pertanyaan atau tanggapan dari pemirsa atau orang di luar [studio](https://id.wikipedia.org/wiki/Studio) dalam sebuah *talkshow*, komunikasi yang terbentuk didalamnya adalah komunikasi yang berlangsung dua arah antara host dan narasumber bahkan peserta pun dapat memberikan tanggapannya dalam mengutarakan buah pikiran atau melontarkan pertanyaan sebagai bentuk antusiasme terhadap sebuah pembahasan. *Talkshow* adalah salah satu perangkat komunikasi yang cukup populer di masa sekarang. Menjamurnya program *talkshow* di media massa seperti radio dan televisi menjadi bukti nyata keberhasilan program *talkshow* dalam memikat hati masyarakat.

Bila program *talkshow* dibawa masuk sebagai salah satu perangkat dalam proses belajar mengajar disekolah niscaya keefektifan proses belajar mengajar disekolah semakin meningkat. Sehingga materi yang dipresentasikan oleh guru disekolah dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh siswa disekolah. hal ini didukung dengan konsep *talkshow* yang menganut komunikasi dua arah sehingga siswa dikelas tidak lagi pasif namun ikut terlibat membangun suasana belajar yang kondusif.

Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk *talkshow* dipercaya dapat menolong siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Penguasaan materi yang sempurna pada tiap siswa yang membentuk kepercayan diri menghadapi berbagai situasi salah satunya ujian tengah semeser maupun ujian semester. Pencapaian-pencapaian yang ditorehkan siswa pada sebuah mata pelajaran yang akan memotivasi siswa dalam belajar. Proses Belajar mengajar ini akan dituangkan dalam sebuah catatan yang berbentuk modul sebagai panduan yang praktis, valid dan efektif dalam membimbing murid dan guru untuk mempraktikan di kelas masing-masing.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa sebelum pelaksanaan Bimbingan Belajar melalui *talkshow*, (2) untuk mengetahui gambaran perkembangan modul bimbingan belajar melalui *talkshow* yang valid, praktis, dan menarik. (3) untuk mengetahui keefektifan modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) atau disebut penelitian pengembangan. Penelitian menggunakan model pengembangan *procedural.* Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah suatu modul atau panduan yang dapat digunakan konselor dalam membantu siswa, adapun produk yang dihasilakan adalah pengembangan modul bimbingan kelompok berbasis *talkshow* interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu *talkshow* interaktif sebagai variabel bebas (independent variable) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (dependent variable). Populasi dalam penelitian adalah semua siswa SMA YHS pada tahun ajaran 2016/2017 yang teridentifikasi memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah yang diperoleh dari hasil penjaringan melalui angket awal. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa dipilih dengan menggunakan teknik pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling*. Data-data yang diperoleh dalam pengembangan modul bimbingan kelompok berbasis *talkshow* interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berupa data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif diperoleh dari hasil tanggapan, kritik dan saran dari para ahli dan kelompok terhadap rencana modul bimbingan kelompok, kemudian kritik dan saran tersebut dianalisis sebelum dijadikan sebagai bahan revisi produk yang dikembangkan.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji coba kelompok yang berupa penilaian secara umum mengenai bimbingan kelompok berbasis *talkshow* interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Data kuantitatif yang didapatkan kemudian diolah untuk menunjukkan taraf kelayakan. Pada akhirnya, seluruh data, baik data kualitatif maupun kuantitatif yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi modul bimbingan kelompok berbasis *talkshow* interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teknik analasis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam pengembangan Modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif untuk meningkatkan motivsi belajar siswa ini adalah dengan menggunakan analisis bentuk dan analisis deskriptif dan statistik.

 Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis bentuk, yaitu mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, serta kritik dan saran yang didapat dari para ahli, sebagai pertimbangan untuk merevisi dan menyempurnakan panduan awal Modul *talkshow* interaktif. Sedangkan komentar guru pembimbing digunakan untuk merevisi pada tahap revisi akhir.

Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji wilcoxon. Uji wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. *Wilcoxon signed rank test* digunakan untuk data tidak mengikuti distribusi normal. Uji wilcoxon ini akan digunakan untuk mengukur efektivitas panduan dalam pemberian perlakuan atau hipotesis dalam penelitian ini

validasi ahli adalah untuk memperoleh modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif yang memiliki kegunaan, kelayakan, ketepatan, relevansi yang dibutuhkan untuk memberikan gambaran bahwa modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif tersebut tepat untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Validasi ahli modul ini dilakukan melalui pertimbangan atau penilaian ahli bimbingan dan konseling.

 Pada tahap ini peneliti mengajukan modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk dilakukan uji akseptabilitas

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut

Berikut hasil penilaian tingkat motivasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan Bimbingan belajar *talkshow* interaktif yang dimulai pada sesi I (pertama) sampai pada sesi IV (empat) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah diberikan perlakuan selama empat sesi pertemuan selanjutnya peneliti membagikan angket untuk mengetahui efektifitas kegiatan ini bagi motivasi belajar siswa. Hasil analisis data tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan belajar *talkshow* interaktif dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11: Data Tingkat motivasi belajar siswa SMA YHS Makassar Sebelum dan Sesudah Pemberian Modul bimbingan belajar *talkshow*  interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval | Tingkat Motivasi Belajar Siswa | Kelompok Eksperimen |
| ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| **F** | **P(%)** | **F** | **P(%)** |
| 67 - 82 | Sangat Tinggi | - | - | - | - |
| 52 – 67 | Tinggi | 2 | 20% | 9 | 90% |
| 36 - 51 | Rendah | 8 | 80% | 1 | 10% |
| 20 - 35 | Sangat Rendah | - | - | - | - |
| Jumlah | **10** | **100** | **10** | **100** |

 **Sumber:** Hasil Skala Motivasi Belajar

 Tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMA YHS Makassar sebelum mendapat kegiatan modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif dalam kategori rendah sebanyak 8 responden (80%), kemudian kategori tinggi sebanyak 2 responden (20%). Namun setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif selama empat sesi kegiatan, maka tingkat motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan, dimana pada kategori sangat rendah terdpat 1 responden dan pada kategori tinggi terdapat 9 responden (90%). Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebelum mendapat modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif dominan berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 8 responden (80%). Setelah mengikuti kegiatan modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif yang dilakukan selama empat sesi kegiatan menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan atau perubahan secara signifikan yaitu dominan siswa berada pada ketegori rendah hanya 1 responden (10%) dan dominan responden yang berada pada kategori tinggi sebanyak 9 responden (90%).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 22 dengan analisis uji wilcokson diperoleh data penelitian. Uji statistik Wilcoxon dengan modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu :

1. Hipotesis:

H0: tidak ada perbedaan peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah mengikuti *talkshow* interaktif

Hi: ada perbedaan peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah mengikuti *talkshow* interaktif

1. Dasar pengambilan keputusan:
	* 1. Dengan membandingkan angka z hitung dengan t tabel:

Jika z hitung < z tabel, maka H0 diterima

Jika z hitung > z tabel, maka H0 ditolak

* + 1. Dengan melihat angka propabilitas, dengan ketentuan:

Probabilitas > 0,05 maka H0 tidak di tolak/diterima

Probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak

Dengan menggunakan uji statistik Wilcoxonterlihat hasil perhitungan nilai skor *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

| **Tabel signed Ranks test** |
| --- |
|  | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| posttest - pretest | Negative Ranks | 0a | ,00 | ,00 |
| Positive Ranks | 10b | 5,50 | 55,00 |
| Ties | 0c |  |  |
| Total | 10 |  |  |

| a. posttest < pretest |
| --- |
| b. posttest > pretest |
| c. posttest = pretest |

Berdasarkan tabel diatas tidak ada *negative differences* atau selisih yang bernilai negatif antara *pretest* dan *posttest* sedangkan *positive differences* atau selisih yang bernilai positif dalam artian angka sesudah lebih besar dari pada sebelum ada 10 data *output* dengan *mean rank* atau rata-rata nilai positif adalah 0. *Ties* atau data yang bernilai sama baik pada *pretest* maupun *posttest* tidak ada.

| **Tabel: Test Statisticsb** |
| --- |
|  | posttest - pretest |
| Z | -2,812a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,005 |

| a. Based on negative ranks. |
| --- |
| b. Wilcoxon Signed Ranks Test |

Berdasarkan tabel diatas. diperoleh besar Z sebesar -2.812 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,005 yaitu < *a* 0,05, jadi H0 ditola dan H1 diterima atau ada perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan, maka disimpulkan terjadi peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti kegiatan *talkshow* interaktif.Hal ini berarti bahwa pemberian *talkshow* interaktif efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun logika probabilitas yaitu dari Z hitung didapat nilai -2,812 (tanda – tidak relevan karena hanya menunjukan arah). Dari tabel Z angka -2,812 didapat angka kumulatif sebesar 0,0022. Berarti nilai Probabilitas 0,0022 < 0,05 yang berarti H0 ditolak H1diterima.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Merujuk pada tujuan dan tahap pengembangan, serta hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

(1)Skala motivasi belajar siswa sebelum pengembangan modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif berada pada kategori rendah. Hal tersebut mengindikasikan dibutuhkan suatu bimbingan untuk membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) Pengembangan modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif didasarkan pada model hipotetik yang disusun berdasarkan hasil kajian teori dan *need assessment* yang telah dilakukan oleh peneliti. Kegiatan bimbingan belajar *talkshow* interaktif dalam bentuk layanan klasikal yang inovatif dengan panduan pelaksanaan yang praktis. Modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif yang dikembangkan adalah modul yang telah melalui tahap validasi modul baik yang dilakukan oleh ahli BK dan praktisi di sekolah sehingga modul tersebut telah teruji secara konstruk/isi maupun secara deskriptif operasional, (3) Dari pengaplikasian modul tersebut serta hasil test yang ada menunjukkan bahwa Modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif ini dinyatakan mampu membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dinyatakan layak untuk digunakan dan memberikan implikasi kepada berbagai pihak sehingga direkomendasikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah pendidikan, pengembangan kelembagaan dan penelitian lebih lanjut. (1) Pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif baik dari segi konseptual maupun dari segi praktis memiliki kelayakan untuk diimplementasikan di sekolah. Dari segi pengembangan ilmu modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, (2) Pemecahan masalah pendidikan, modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif ini didasarkan atas kebutuhan akan adanya suatu bentuk bimbingan belajar yang dapat digunakan oleh guru BK dalam membantu mengatasi permasalahan motivasi belajar. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan dan masalah tentang bimbingan konseling tersebut maka hasil penelitian ini direkomendasikan untuk dilaksanakan di sekolah agar dapat membantu guru BK di sekolah, (3) Diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat melanjutkan penelitian pengambangan modul bimbingan belajar *talkshow* interaktif. Bagi peneliti yang bermaksud mengembangkan penelitian ini dapat melakukan pengujian terhadap subyek dengan latar belakang dan karakteristik yang berbeda termasuk dalam jumlah subyek yang lebih besar.

**DAFTAR RUJUKAN**

Gie, The Liang. 1985. *Cara belajar yang efisien : sebuah buku pegangan untuk mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Hidayat, Rahmat. 2015. *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa. Yogyakarta.* Universitas Sarjanawiyata

Mulyatiningsih, Endang. 2013. Pengembangan Model Pembelajaran (online). Tersedia : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf>

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta